

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rendahnya kepercayaan diri sering terlihat dalam tahap dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja, yang masih dalam proses menemukan identitas diri. Menurut (Hurlock, 1980) dewasa awal merupakan salah satu masa dimana mereka sudah memiliki komitmen. Masa komitmen yaitu seseorang mampu menentukan pola hidup dan tanggung jawab baru. Hal itu terlihat pada mahasiswa yang sudah mampu menentukan pilihannya secara mandiri dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa seharusnya dapat berkomitmen dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Permasalahan Pada usia remaja atau menuju ke dewasa awal perubahan fisik juga sangat berpengaruh pada *Self-Confidence*. Karena usia remaja sudah menjalin pertemanan dengan lawan jenis dan sudah memikirkan penampilan. Rasa ketidakpuasan terhadap perkembangan tubuh yang dialami dalam penampilan fisik, juga dalam bidang akademik. Banyak sekali remaja di sekolah yang tidak mempunyai *Self-Confidence* atau malu ketika tampil di depan kelas dan takut atau ragu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menyebabkan remaja tidak mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Mahasiswa pada umumnya memiliki harapan untuk dapat berhasil dan mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Keberhasilan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepandaian, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk selalu optimis pada kemampuannya sendiri. Begitu pentingnya penanganan masalah kepercayaan diri yang dihadapi remaja saat ini, maka perlu adanya upaya yang dilakukan.

Ketika individu masih di sekolah maka itu akan menjadi tanggung jawab Guru BK, tetapi ketika individu sudah menjadi mahasiswa maka itu akan menjadi tanggung jawab mahasiswa itu sendiri. Seorang mahasiswa memiliki

waktu dan kesempatan lebih banyak untuk bersosialisasi dan belajar tentang segala hal yang berkaitan dengan *Self-Confidence* agar dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Mahasiswa yang dapat meraih pendidikan yang lebih tinggi lagi adalah individu dengan *Self-Confidence* tinggi yang memiliki orientasi sukses, percaya dengan apa yang dilakukan dan semangat dalam belajar. Individu yang memiliki *Self-Confidence* akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga ia tahu dan paham tindakan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya karena individu yang memiliki *Self-Confidence* dalam melaksanakan aktifitasnya selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan aktifitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Dilihat dari sudut pandang manapun, *Self-Confidence* tetap memiliki sisi positif yang lebih besar dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut (Fatimah, 2010) mengungkapkan “*Self-Confidence* adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. Dari pendapat tersebut individu yang mempunyai *Self-Confidence* berarti memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat atas dirinya dan mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Namun fakta yang dapat diperhatikan adalah begitu banyak kegugupan yang dapat menyebabkan semua individu mengalami kegagalan ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal atau ketika ia harus mengerjakan tugas di depan kelas karena tidak memiliki *Self-Confidence*. Seperti yang dikatakan (Fatimah, 2010) “berusaha menunjukkan sikap konfromis, takut gagal, menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan, sulit menerima realita, pesimis, cenderung menolak pujian, selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir dan memiliki eksternal locus of control” yang merupakan indikator dan tidak adanya *Self-Confidence*.

Data-data yang diperoleh atau gambaran permasalahan *Self-Confidence* yang dialami oleh mahasiswa yaitu perasaan grogi saat maju di depan kelas yang terlihat dari gerak gerak tubuhnya dan cara bicaranya yang ragu-ragu, malu jika berhadapan dengan orang banyak, ada mahasiswa yang kurang memiliki *Self-Confidence* dengan penampilannya yang disebabkan oleh rasa malu yang dimilikinya terlalu berlebihan, berusaha untuk menjadi orang lain karena merasa malu menjadi diri sendiri, merasa dirinya selalu memiliki kekurangan.

Permasalahan di atas merupakan masalah yang serius jika nantinya tidak segera ditangani. Apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan tidak mendapatkan penanganan segera maka akan menghambat proses belajar individu tersebut dan di khawatirkan akan mengganggu mahasiswa dalam meraih prestasi belajar yang tidak maksimal, menghambat mahasiswa dalam hubungan sosial, bisa menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks, oleh karena itu rasa *Self-Confidence* mahasiswa perlu ditingkatkan.

*Self-Confidence* adalah kunci motivasi diri, individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa *Self-Confidence*. Setiap individu akan membutuhkan *Self-Confidence* setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tingkat *Self-Confidence* yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan.

Individu yang mempunyai *Self-Confidence* memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. *Self-Confidence* merupakan salah

satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang memiliki *Self-Confidence* merasa yakin atas kemampuan dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi tantangan hidup (Lie, 2003).

Selain itu *Self-Confidence* mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu. Begitu besar fungsi dan peranan *Self-Confidence* pada kehidupan individu. Tanpa adanya *Self-Confidence* yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa individu, pesimis dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya. Tanpa dibekali *Self-Confidence* yang mantap sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

*Self-Confidence* pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002). *Self-Confidence* merupakan hal yang penting bagi setiap individu terutama mahasiswa agar memiliki arah dan tujuan dalam hidup, sehingga mahasiswa tersebut menjadi pribadi yang mandiri. *Self-Confidence* harus dimiliki oleh setiap mahasiswa karena mahasiswa yang memiliki *Self-Confidence* akan mendorong ia lebih baik dalam bersikap dan bersosialisasi di lingkungan yang ia tinggal, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

*Self-Confidence* menurut Neill pada tahun 2005 adalah sejauh mana individu mempunyai keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauh mana individu bisa merasakan adanya kepastian untuk berhasil. *Self-Confidence* dipengaruhi oleh tiap tahap perkembangan psikososial individu.

*Self-Confidence* merupakan ciri orang yang kreatif dan biasanya orang tersebut mendapatkan *Self-Assurance* “keyakinan pada kemampuan sendiri”. Bandura memberikan batasan pengertian *Self-Confidence* sebagai suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. (Anthony, 1992) berpendapat bahwa *Self-*

*Confidence* merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, memiliki kemampuan untuk memiliki dan mencapai sesuatu yang diinginkan.

(Lauster, 1987) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Lauster menyebutkan ciri dari orang yang percaya diri adalah perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleransi, tidak memerlukan pengakuan orang lain, selalu optimis dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

Menurut Desy Tri Haryanti dan Sugiyo tahun 2016 menunjukkan bahwa siswa sering gugup dengan presentase sebesar 31,3%, siswa sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak dengan presentase sebesar 31,3%, merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak dengan presentase sebesar 39,6%, dan sering khawatir kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis dengan presentase sebesar 39,6%. Melihat uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti *Self-Confidence* mahasiswa Prodi BK Angkatan 2020 untuk mengetahui tingkat *Self-Confidence* yang dimiliki.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat *Self-Confidence* mahasiswa prodi BK angkatan 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *Self-Confidence* mahasiswa prodi BK angkatan 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap pengembangan kajian teori keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya tentang *Self-Confidence* pada mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana tingkat *Self-Confidence* yang mereka miliki agar mahasiswa dapat meningkatkan *Self-Confidence* mereka.

3) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian tentang *Self-Confidence*.

#### **E. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu *Self-Confidence* mahasiswa sebagai variabel terikat.

#### **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh (Lauster, 1992) sebagai berikut:

1) Keyakinan akan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

3) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab, adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.